

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memberikan hasil telaah kepustakaan sejumlah tinjauan teoritis dan empiris dari variabel dan fenomena yang diteliti. Sejumlah tinjauan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu mengenai topik literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan.

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan (*financial management*) adalah sudah seharusnya setiap individu memastikan untuk memiliki finansial yang kuat, agar memiliki kondisi keuangan yang independen dan stabil di masa depan. Pengelolaan keuangan merupakan suatu pengelolaan pembiayaan secara efisien yang berkaitan mengenai usaha pengumpulan dana dan pengalokasian dana investasi (Sutrisno, 2003 dalam Bahiyu *et al.*, 2021). Pada pernyataan tersebut, maka pengelolaan keuangan adalah untuk menjaga keuangan di masa depan. Pengelolaan keuangan adalah bagaimana seseorang dalam keseluruhan kegiatan yang berusaha untuk mendapatkan dana (Bambang Riyanto dalam Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi pada suatu proses seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan mengelola sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis yang ditulis (Putri & Lestari, 2019). Pengelolaan keuangan pribadi merupakan langkah awal yang tepat dalam mengelola keuangan pribadinya, karena

semua hal diawali oleh berpikir lalu bertindak sehingga adanya pola hidup yang mengikuti prioritas dan disiplin dalam keuangan.

Pengelolaan keuangan pribadi juga ditentukan oleh bagaimana pengetahuan seseorang akan keuangan pribadinya. Jika seseorang sudah memiliki kemampuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi maka pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik akan menjadi penting bagi masyarakat luas. Sudah seharusnya para pengelola keuangan khususnya mahasiswa mampu menyisihkan dana untuk menabung, berinvestasi, serta menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik dan penuh tanggung jawab untuk melakukan proses mengelola dana dan aset lainnya supaya dapat memanfaatkannya dengan baik di masa yang akan datang.

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses mengenai keuangan pribadi dari segala sudut pandang dalam pengelolaan, harta dan dari berbagai sumber yang ada (Ahmad Yusri, 2017 dalam Assyfa, 2020). Pengelolaan keuangan adalah cara dalam mengelola uang yang diperoleh selama masa produktif untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk hari ini serta mempersiapkannya untuk masa depan (OJK, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah proses pada sudut pandang mengenai keuangan pribadi dalam kegiatan keuangan untuk pemanfaatan dana usaha dan mempersiapkan keuangannya untuk masa depan yang sejahtera.

2.1.1.2 Komponen Dasar Pengelolaan Keuangan

Menurut *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa suatu intensi dapat memengaruhi seseorang dalam menjalankan perilakunya (Ajzen dalam Yusuf *et al.*, 2023). Termasuk perilaku pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Komponen dasar yang memengaruhi niat seseorang dalam pengelolaan keuangannya, adalah sebagai berikut:

- a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*), sikap yang dibentuk melalui proses informasi dan berdasarkan proses pengetahuan. Maka, pengelolaan keuangan mahasiswa harus mempertimbangkan atas sikap melalui proses pengetahuan yaitu literasi keuangan.
- b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*), peran lingkungan sosial yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Hal ini didasarkan atas pengaruh faktor lingkungan sosial yaitu gaya hidup dan pengendalian sikap.
- c. Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*), untuk cerminan pengalaman masa lalu dan sebagai bahan evaluasi terhadap hambatan yang pernah terjadi.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggungjawab terhadap seluruh aktivitas keuangan, yang merupakan sebuah perencanaan, pengelolaan, serta pengawasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan finansial yang sudah ditetapkan. Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua orang, khususnya bagi mahasiswa. Kurang baiknya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menjadi alasan utama mengapa mahasiswa buruk dalam mengelola

keuangan pribadinya (Lutfi & Iramani, 2008 dalam Gahagho *et al.*, 2021). Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka individu tidak akan terjebak dalam perilaku keinginan yang hedonis atau gaya hidup dengan kepuasan tanpa batas. Manfaat dari pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Menghindari masalah finansial, mahasiswa seringkali hidup dengan dana yang terbatas. Walaupun ada mahasiswa yang memiliki pendapatan yang lebih, jika individu tidak dapat mengelola keuangan dengan baik maka seorang individu akan berujung pada habisnya uang dalam waktu yang singkat. Sehingga pentingnya pengelolaan keuangan yang baik agar menghindari masalah keuangan seperti utang yang menumpuk dan terlambat dalam pembayaran. Dengan bijak dalam mengelola keuangan, seorang individu dapat menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan.
- b. Mencapai tujuan finansial, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu individu dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan finansial. Dengan perencanaan keuangan yang bijak, individu dapat melihat kemajuan dan dapat mengambil tindakan yang tepat jika ada perubahan atau tantangan finansial.
- c. Memahami nilai uang, pengelolaan keuangan membantu seorang individu dalam memahami nilai uang dan pentingnya menghargai setiap pengeluaran dan memiliki kesadaran yang lebih besar tentang bagaimana setiap keputusan keuangan yang dapat memengaruhi kondisi keuangannya. (kompasiana.com).

2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan

Indikator pengelolaan keuangan ada 4 hal (Anugrah, 2018 dalam Novitasari, 2022) sebagai berikut:

1. Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi seorang individu akan menentukan baik buruknya pengelolaan keuangan seseorang, dilihat dari bagaimana individu melakukan kegiatan konsumsinya akan apa yang dibeli dan mengapa ia membelinya.

2. Pengelolaan Arus Kas (*Cash Flow Management*)

Pengelolaan arus kas merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala pengeluaran yang dimilikinya. Pengelolaan kas yang baik dilihat dari pengeluaran dan pemasukannya, dan dapat diukur dari apakah seseorang melakukan pembayaran tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan keuangannya dan menganggarkan keuangannya .

3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan adalah sebagian penerimaan yang disimpan untuk dipergunakan di masa depan dengan maksud tujuan tertentu. Sedangkan investasi merupakan pengalokasian sumber daya dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa depan.

4. Manajemen Utang (*Credit Management*)

Pengelolaan utang seseorang dalam memanfaatkan utang yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2.1.2 Literasi Keuangan

Pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang. Agar pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan sangat baik. Literasi keuangan yaitu diartikan sebagai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembuatan keputusan dan pengelolaan keuangannya (Liu & Zhang, 2021 dalam Yusuf *et al.*, 2023). Perlunya pendidikan dan informasi mengenai keuangan yang baik akan membuat individu mengerti mengenai bagaimana sikap dalam mengelola keuangan.

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan dibutuhkan oleh tiap individu dan erat kaitannya dengan kesejahteraan individu di masa yang akan datang. Keterbatasan finansial tentunya akan membuat individu kesulitan dalam mengatur keuangannya. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dengan rangkaian proses pengetahuan dalam mengelola keuangan secara efisien (Gunawan *et al.*, 2020). Dengan memahami literasi keuangan dan keterampilan keuangan akan memudahkan individu dalam mengatur dan membuat perencanaan keuangan, serta dapat membuat keputusan yang bijak dalam keuangan secara optimal dalam menentukan produk-produk keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dipahami oleh tiap individu agar mampu mengelola keuangannya untuk meningkatkan taraf hidupnya dan untuk mencapai kesejahteraan (Lusuardi, 2014 dalam Yushita, 2017). Sehingga diharapkan tiap individu memiliki bekal

pengetahuan literasi keuangan dan mampu mengambil sikap yang bijak. Literasi keuangan penting bagi setiap individu untuk pengelolaan keuangan yang efektif dan mengalokasikan keuangannya.

Literasi keuangan adalah hal yang menjadi dasar untuk dipahami dan dikuasai oleh seseorang karena kondisi keuangan tiap individu akan memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang bijak, dengan tujuan agar individu tidak salah dalam mengambil keputusan keuangan nantinya yang akan mengakibatkan kerugian bagi individu (Anggraeni, 2015 dalam Azizah, 2020). Individu diharapkan dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidupnya.

2.1.2.2 Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 melakukan survei, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat jenis tingkatan, yaitu sebagai berikut:

1. *Well Literate*, yaitu individu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan termasuk produk jasa keuangan yang terdiri dari fitur, risiko dan manfaat, hak dan kewajiban serta mempunyai keterampilan dalam mengalokasikan produk jasa dan keuangan.
2. *Sufficient Literate*, yaitu individu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan termasuk produk jasa keuangan, terdiri dari fitur, rasio, hak dan kewajiban.
3. *Less Literate*, yaitu individu hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, jasa, dan produk keuangan.

4. *Not Literate*, yaitu individu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai pengetahuan atau informasi umum dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda, sehingga adapun faktor yang memengaruhi individu memiliki tingkatan literasi keuangan yang berbeda. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan (Pulungan, 2017 dalam Asrin & Amin, 2023), yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama antar sesama maupun terhadap lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal.

2. Perilaku Orang Tua

Perilaku orang tua adalah tindakan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang dapat dipengaruhi oleh sikap, emosi, etika, nilai, dan juga kekuasaan. Contohnya mendidik anak kearah yang positif.

3. Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan mengenai cara penggunaan uang dan pengelolaannya.

4. Pengalaman Individu terhadap Keuangan

Pengalaman individu dalam menggunakan dan mengelola keuangannya sendiri.

Faktor yang memengaruhi literasi keuangan (Suryanto & Rasmini, 2018), adalah sebagai berikut:

1. Usia

Usia adalah jenjang atau tahapan hidup yang memengaruhi kondisi fisik dan daya tangkap serta pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia, individu akan semakin memperoleh pengetahuan yang semakin baik, bijaksana dalam mengambil keputusan dan semakin banyak informasi yang dikumpulkan oleh individu terkait literasi keuangan.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan penguasaan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh individu mengenai tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan dalam memahami suatu hal. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuannya.

3. Pendapatan

Tingkat pendapatan yang diperoleh akan memengaruhi individu dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginannya, sehingga perlunya tingkat pemahaman terhadap masalah keuangan.

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan (OJK, 2016). Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan oleh *The Australia and New Zealand Banking Group*

Limited mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi literasi keuangan yaitu usia, pengetahuan keuangan, pendapatan serta pendidikan dan jabatan (Suryanto & Rasmini, 2018).

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan (Chen & Volpe, 1998 dalam Yushita, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan keuangan berkaitan dengan mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Yakni konsep dasar keuangan meliputi nilai waktu uang, perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, dan lain-lain.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Individu dapat menyisihkan dana dari pendapatannya sehingga pengeluaran tidak keluar melebihi pendapatan yang dimiliki. Bentuk tabungan dapat berupa tabungan dalam bentuk deposito atau tabungan dalam bank. Sedangkan pinjaman merupakan suatu wadah untuk melakukan peminjaman uang, kemudian akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu yang sudah ditetapkan berserta pemberian bunganya.

3. Asuransi

Asuransi merupakan suatu cara untuk mengurangi risiko keuangan atau suatu bentuk perlindungan secara finansial dalam bentuk asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi jiwa, dan lain-lain. Hak dan

kewajiban antara penanggung (penyedia jasa layanan asuransi) dan pemegang polis sudah diatur.

4. Investasi

Investasi adalah meletakkan atau menyimpan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksadana atau memiliki lahan yasan agar uang bisa bekerja sehingga menghasilkan uang yang lebih banyak.

2.1.3 Sikap Keuangan

Sikap adalah pernyataan evaluatif atau penilaian baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan seseorang mengenai bagaimana mengelola uangnya dengan bijak (Sari & Anam, 2021).

2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip mengenai keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan mengelola sumber daya. Sikap keuangan dapat dilihat dari keadaan, pikiran, pendapat, dan penilaian mengenai keuangan dan sikap terhadap keputusan keuangan. Sikap memiliki 3 komponen utama (Simbolin, 2015):

1. Kognitif, merupakan suatu pendapat atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu yang lebih penting dari sikap.
2. Efektif (perasaan), merupakan emosional dalam diri setiap individu. Sehingga sikap yang diambil akan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku atau tindakan, merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu.

Sikap keuangan adalah sebuah konsep dari informasi dan emosi mengenai proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak secara positif (Rahmayanti *et al.*, 2019). Sikap keuangan diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat dan efektif (Humaira & Sagoro, 2019 dalam Anggraini, 2022).

Seseorang yang menerapkan sikap keuangan dalam kehidupannya akan mempermudah individu dalam menentukan sikap dan perilaku atas keuangannya, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan investasi yang tepat. Sikap keuangan atau *financial attitude* tidak hanya mencakup pengetahuan dan kemampuan tetapi juga berhubungan dengan kendala keuangan yang dialami oleh kaum muda atau mahasiswa, dilihat dari sudut pandang, kepercayaan diri, pengembangan diri, dan keamanan.

Sikap Keuangan adalah suatu konsep yang mengaktifkan dan menunjukkan kesinambungan dengan perilaku. Konsep sikap secara umum yaitu kecenderungan reaksi individu terhadap subjek di lingkungannya. Sikap Keuangan berkaitan dengan rencana pensiun, tabungan, dan investasi, sebagai konsep yang diperkirakan akan memengaruhi perilaku keuangan individu. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang akan memengaruhi bagaimana individu mengelola perilaku keuangannya (Anwar & Leon, 2022).

Sikap keuangan merupakan aspek psikologis ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan pada beberapa tingkatan

kesepakatan dan ketidaksepakatan (Jodi & Phyllis, 1998 dalam Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Sikap keuangan akan menentukan perilaku keuangan seseorang, baik dalam hal mengelola keuangan, menyusun anggaran individu, maupun keputusan keuangan individu. Sehingga semakin positif menyikapi keuangan dan memahami akan pentingnya mengenai pengetahuan keuangan, membuat individu mudah dalam praktik manajemen keuangan serta mampu mengendalikan dirinya untuk menentukan sikap keuangannya.

Sikap keuangan yang baik merupakan pola pikir yang baik mengenai keuangan untuk masa depan, kemampuan individu dalam mengendalikan situasi keuangan mereka, tidak memiliki keinginan untuk menghabiskan uang, mengakhiri penggunaan uang, mampu mengendalikan konsumsinya, mampu mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka, mengalokasikan dana untuk tabungan dan investasi, dan mengelola keuangan untuk kesejahteraan individu (Ristati *et al.*, 2022).

2.1.3.2 Konsep Sikap Keuangan

Sikap keuangan atau *financial attitude* dapat tercermin dalam enam konsep (Herdijono & Damanik, 2016 dalam Maysarah, 2022) yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang mengenai masalah keuangan dan persepsi mengenai masa depan agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik.
2. *Power*, seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain serta dapat menunjuk seseorang untuk memecahkan masalah.

3. *Effort*, upaya seorang individu yang merasa pantas memiliki uang atas apa yang sudah dikerjakan.
4. *Inadequacy*, seorang individu yang selalu merasa kurang atas uang yang dimilikinya.
5. *Retention*, seorang individu yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pola pikir kuno mengenai uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik disimpan pribadi tidak disimpan di bank atau untuk investasi.

2.1.3.3 Dimensi Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan cara seseorang untuk memanfaatkan uang. Ada empat dimensi sikap keuangan (Mustika *et al.*, 2022), yaitu:

1. *Power prestige*, merujuk pada penggunaan uang sebagai alat untuk memengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain dan sebagai simbol kekuasaan.
2. *Distrust*, seorang individu yang memiliki sikap sensitif terhadap harga yang dibayarkan atau mempertimbangkan harga untuk mendapatkan barang atau jasa. Sikap ini akan berujung pada perilaku konsumtif, apabila individu membekanjakan uangnya untuk barang yang harganya lebih rendah tanpa melihat kegunaannya.
3. *Anxiety*, individu dapat menganggap uang adalah sumber kecemasan sehingga terdorong untuk melakukan pembelian dan uang dapat memprovokasi individu untuk bertindak secara konsumtif.

4. *Retention time*, merujuk pada perencanaan penggunaan uang sebelum membeli barang yang mana individu akan bijaksana dalam memanfaatkan uangnya.

2.1.3.4 Indikator Sikap Keuangan

Indikator sikap keuangan (Zahroh, 2014 dalam Ristati *et al.*, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi, sikap keuangan yang diukur mengenai bagaimana seorang individu dalam mengelola anggaran, merencanakan anggaran keuangan serta mengatur catatan keuangannya.
2. Keamanan uang, untuk mengetahui bagaimana keyakinan individu mengenai kondisi keuangannya dimasa mendatang.
3. Menilai keuangan pribadi, mengukur tingkat pemahaman individu antara pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Novia Ayu Pradinaningsih dan Novi Lailiyul Wafiroh, 2022, Pengaruh Literasi	Variabel X: • Literasi Keuangan • Sikap Keuangan	Variabel X: • <i>Self-Efficiency</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, <i>self-efficiency</i> berpengaruh signifikan terhadap	Jurnal Akuntansi, Vol. 32 No. 6 e-ISSN: 2302-8556

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Keuangan, sikap keuangan, dan <i>Self-Efficiency</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga	Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan 		pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang dimoderasi oleh <i>self-efficiency</i>	
2	Nurul Amalia Putri dan Diyan Lestari, 2019, Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Gaya Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan • Secara Simultan gaya hidup dan literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan 	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1 No. 1 e-ISSN: 2685-2888
3	Sintawati Mita Kusumaningrum, Gendro Wiyono, dan Alfiatul Maulida, 2023, Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapenewon Godean, Kabupaten Sleman	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Sikap Keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Inklusi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan Keuangan, inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Keuangan. • Secara simultan literasi keuangan, Inklusi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh. 	Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis, Vol. 14 No.2 e-ISSN: 2614-1523
4	Sjarief Hidajat dan Wydan Tegar Wardahana, 2023, Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Sikap Keuangan 		Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dan sikap keuangan	<i>Journal of Economics and Business</i> UBS, Vol. 12 No. 2 e-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Keuangan Mahasiswa	Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan 		memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.	ISSN: 2774-7042
5	Febri Aulia Artha dan Kartiko Adi Wibowo, 2023, Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Sikap Keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Keuangan 	Penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial dan simultan literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.	Majalah Ekonomi dan Bisnis, 2023, Vol. 19, No. 1 e-ISSN: 2580-3435
6	Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani dan R.A Sista Paramita, 2023, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Sikap keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Gaya Hidup • Kontrol Diri 	Penelitian ini menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa, gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.	<i>Journal of Economics and Accounting</i> , Vol. 4 No.1 ISSN: 2722-841X (Media Online)
7	Nabilah Chairunisa dan Rosalina Nansih Widiahastuti, 2023, Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Sikap Keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan 	Variabel X Gaya Hidup	Hasil Penelitian menyatakan sikap keuangan Secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial, literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan, Vol. 4 No.2 e-ISSN: 2774-2288

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni, 2021, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Gaya Hidup Hedonisme • Pendapatan 	Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Keuangan.	Jurnal EMAS, Vol. 2 No.3 e-ISSN: 2274-3020
9	Nila Nur Aida dan Rochmawati, 2022, Pengaruh Sikap Keuangan, <i>Locus of Control</i> , Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Sikap Keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Locus of Control</i> • Teman Sebaya Variabel Z: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan 	Hasil penelitian menyatakan sikap keuangan, <i>locus of control</i> , dan teman sebaya berpengaruh secara langsung dengan literasi keuangan. Literasi keuangan berpengaruh tidak langsung dengan perilaku keuangan.	Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), Vol.10 No. 3 e-ISSN: 2722-7502
10	Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, dan Maya Sari, 2020, Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Gaya Hidup 	• Secara Parsial literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan Keuangan	Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum, Vol. 4 No. 2 e-ISSN: 2548-9585

2.2 Kerangka Pemikiran

Di masa sekarang ini, mampu mengelola keuangan sendiri sangatlah diperlukan. Masih banyak mahasiswa yang belum memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan bijak. Tingkat literasi seseorang mengenai keuangan akan menentukan seseorang dalam mengambil keputusan terhadap keuangannya sehingga apabila keputusan yang diambil tepat akan dapat menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik (Aida & Rochmawati, 2022). Semakin berkembangnya kebutuhan manusia, mengharuskan individu dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan hidup seseorang akan ditentukan dari bagaimana individu dapat memanfaatkan uangnya dengan baik. Literasi keuangan adalah wawasan dan kemampuan pada seseorang untuk mengelola keuangan pribadi maupun usaha untuk mencapai kesejahteraan pribadinya (Kusumaningrum *et al.*, 2023).

Jika individu tidak dapat mengendalikan pemasukan dan pengeluarannya, akan menimbulkan masalah finansial seperti pemborosan, terjerat utang, tidak dapat membayar uang kuliah, dan pengambilan keputusan tanpa pertimbangan yang matang. Kegagalan finansial bisa saja dialami oleh tiap individu khususnya mahasiswa. Pada era digital dengan kemajuan yang sangat pesat di bidang teknologi dan informasi dapat membawa perubahan kearah baik bahkan buruk bagi tiap individu. Sifat ketidakstabilan dari tiap individu akan pengaruh gaya hidup membuatnya mementingkan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga individu akan memiliki sifat konsumtif dan mengalami masalah keuangan.

Mengerti dan memahami bagaimana pentingnya mengelola uang sama saja dengan menempuh pendidikan formal. Mengetahui seseorang memahami bagaimana mengelola keuangan dengan baik akan membuat individu merasa sejahtera akan pengendalian keuangannya. Individu yang belajar mengenai pengelolaan keuangan cenderung akan mudah melalui proses pemecahan masalah mengenai keuangan (Hidajat & Wardhana, 2023). Literasi keuangan adalah keterampilan seseorang untuk memisahkan persoalan keuangan dan suatu alternatif keuangan, sehingga individu mudah mengambil keputusan dalam keuangannya sehari-hari (Nurmala *et al.*, 2021 dalam Pradinaningsih & Wafiroh, 2022)

Literasi keuangan adalah pentingnya bagi individu dalam pengaplikasian pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan informasi mengenai pengambilan keputusan dan konsekuensi yang diterima serta dapat mengevaluasi keuangannya. Sehingga adanya kesadaran mengenai literasi keuangan akan memiliki efek jangka panjang untuk dapat menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera (Chairunisa & Widhiastuti, 2023). Literasi keuangan dalam pengetahuan pemahaman konsep keuangan dengan tujuan membuat pilihan keuangan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat (Dewi *et al.*, 2021).

Literasi keuangan merupakan salah satu kunci untuk individu dapat mencapai kesejahteraan finansial yang merupakan kebutuhan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang lebih terampil dalam mengelola sumber pendapatan serta mengelola keuangan pribadinya. Walaupun

seseorang memiliki pendapatan yang banyak tetapi jika tidak dapat mengelola keuangannya seperti lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan, kesejahteraan keuangan akan sulit untuk dicapai. Maka dari itu, pentingnya pengelolaan keuangan yang baik didukung oleh literasi keuangan yang baik dan diharapkan mencapai kesejahteraan finansial (Yushita, 2017). Hal tersebut juga yang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan individu dengan meningkatkan literasi keuangan.

Sikap keuangan merupakan hal yang penting dalam pengelolaan keuangan. Semakin baik sikap keuangan generasi muda atau mahasiswa, akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Kemampuan seseorang mengenai sikap keuangan yang baik seringkali berasal dari pemahaman dan pengalaman serta keadaan yang pernah atau sedang mereka alami. Kurangnya kontrol pribadi terhadap uang menjadi salah satu alasan mahasiswa salah langkah dalam mempertimbangkan keuangan untuk jangka panjang. Sifat konsumtif dan berlebihan dalam membelanjakan uang merupakan kurangnya kesadaran keuangan bagi mahasiswa yang menjadi buruknya pengelolaan keuangan. Mahasiswa lebih menggunakan uangnya untuk memenuhi keinginan secara terus menerus dengan pengaruh gaya hidup yang tinggi.

Sikap keuangan yang buruk dan kurangnya kesadaran keuangan membuat generasi muda atau mahasiswa tidak mengalokasikan uangnya untuk menabung, investasi, merencanakan dana darurat, dan merencanakan dana untuk masa depan. Mereka lebih memilih menghabiskan uangnya untuk memenuhi ego nya dengan mengambil keputusan tanpa berpikir panjang akan apa yang lebih diinginkan

daripada yang dibutuhkan. Pemahaman mengenai sikap keuangan akan membantu individu untuk memahami hubungan antara dirinya dengan uang, sehingga individu memiliki sikap yang rasional dan lebih percaya diri mengenai pengetahuan keuangannya yang dapat memengaruhi kebiasaan buruk individu dalam mengendalikan gaya hidupnya (Djou & Lukiastuti, 2021).

Pengaruh sikap keuangan dalam pengelolaan keuangan didasarkan pada teori perilaku terencana yang mengemukakan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan tertentu karena memiliki tujuan tertentu untuk melakukannya (Ekofani & Paramita, 2023). Mengelola keuangan dimasa muda atau dimasa mahasiswa saat ini sangatlah penting diperhatikan, karena pada masa itu akan menjadi awal dari individu dapat mengatur keuangannya dengan baik dan bijak dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang (Hidajat & Wardhana, 2023).

Sikap keuangan yang bijak dapat dilihat dari pengambilan sikap dan keputusan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan individu. Sikap keuangan merupakan hal penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan karena akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, sehingga sikap keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan (Aulia & Adi, 2023). Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak mengelola keuangannya dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang lebih buruk (Herdjiono & Damanik, 2016).

Sikap adalah hal-hal yang mengenai tindakan seseorang baik dalam hal menguntungkan maupun dalam hal kurang menguntungkan dengan tujuan manusia,

gagasan, objek, ataupun situasi tertentu (Lubis, 2017 dalam Hidajat & Wardhana 2023). Sikap keuangan memiliki pengaruh untuk kesejahteraan keuangan karena sikap keuangan yang baik akan menentukan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pentingnya mulai menerapkan sikap keuangan yang baik untuk awal seseorang memulai mengelola keuangannya dengan baik.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen yaitu sebagai berikut:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

H₂ : Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi